

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah mengenai perubahan arah kebijakan ekonomi-politik Kabupaten Kutai Kartanegara yang ingin melepaskan diri dari ketergantungan kepada penggunaan sumber daya tidak terbarukan menuju kepada sumber daya yang lebih berkelanjutan. Dalam realisasi program tersebut, pihak Pemerintah Kutai Kartanegara bekerjasama dengan salah satu negara yang berada di kawasan Afrika, yaitu Seychelles untuk mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis pada *ecotourism* di Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan mengambil pandangan kerjasama internasional, comparative advantage, dan *ecotourism*. Argumen yang dihadirkan yaitu, alasan Kutai Kartanegara menganggap Seychelles sebagai mitra yang strategis dalam membantu program pengembangan pariwisata yang berbasis *ecotourism* adalah merujuk kepada spesialisasi yang dimiliki oleh Seychelles dalam penerapan kebijakan nasionalnya untuk mengembangkan potensi *ecotourism* di Seychelles itu sendiri, dan terdapatnya kesamaan pada kedua aktor yang terkait dengan permasalahan eksploitasi sumber daya alam. Penelitian ini dimulai dengan memaparkan transformasi pariwisata Kutai Kartanegara menuju kepada sektor *ecotourism* yang mengurai perihal pentingnya sektor pariwisata untuk Kutai Kartanegara, potensi *ecotourism*, serta kerjasama Kutai Kartanegara dengan aktor internasional terkait dengan pengembangan *ecotourism*. Penelitian ini berlanjut kepada analisis keunggulan-keunggulan serta strategi yang dimiliki oleh Seychelles dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis *ecotourism*. Pada pembahasan selanjutnya, tesis ini mengidentifikasi mengenai terdapatnya kesamaan permasalahan yang dihadapi kedua aktor yaitu eksploitasi sumber daya alam, dimana kebijakan yang pernah diterapkan oleh Seychelles dalam menghadapi permasalahan tersebut tentunya akan menjadi rujukan untuk kebijakan Kutai Kartanegara dalam menghadapi permasalahan serupa dan mengembangkan potensi *ecotourism* yang ada. Pada akhir tesis ini menyajikan konfirmasi argument bahwa, Kutai Kartanegara menganggap Seychelles sebagai mitra yang strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis *ecotourism* di Kutai Kartanegara karena dinilai dari dua indikator, pertama yaitu spesialisasi yang dalam hal ini mencakup keunggulan, kebijakan, serta strategi yang dimiliki oleh Seychelles dalam pengembangan *ecotourism* dan yang kedua yaitu terdapatnya kesamaan permasalahan yang dihadapi oleh kedua aktor, yang pada akhirnya akan terbentuknya proses knowledge transfer diantara kedua aktor.

Kata Kunci: Comparative Advantage, Ecotourism, Sustainable, Kutai Kartanegara, Seychelles.